



Diversifikasi Produk Toga Berbasis Edukasi Dan Digital Marketing Sebagai Desa Wirausaha Di Desa Waluran

Wiska Hera Sagita^{1,*}, Setiono¹, Rita Arlistia¹, Mala Tesla¹, Rima Ahadiyah¹, Meyssa Dwi Rigawati¹, Dina Mardiana¹, Hana Maulida¹, M. Maulana Zakaria¹, Ajeng Niamul¹, Aldis M. Hanif¹, Alwan Fauzian¹, Ana Nurul¹, Virgynia Salma¹, Zakia Salsabila¹

¹Universitas Muhammadiyah Sukabumi

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Kata Kunci:</i> Diversifikasi TOGA Pemasaran Digital</p> <p><i>* Korespondensi:</i> Universitas Muhammadiyah Sukabumi</p> <p><i>e-mail:</i> wiskaherasagitas@gmail.com</p> <p>Riwayat Artikel. Dikirim : 08 November 2024 Direvisi : 25 Januari 2025 Disetujui : 26 Januari 2025</p>	<p>Kurangnya edukasi masyarakat mengenai potensi tanaman obat keluarga (toga) di Desa Waluran yang dapat dijadikan peluang usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode pengabdian yang dilakukan yaitu sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, monitoring dan evaluasi. Diversifikasi produk tanaman obat keluarga yang telah dilaksanakan menghasilkan enam produk makanan dengan bahan dasar tanaman obat keluarga karas tulang diantaranya, cookies, sistick, akar kelapa, kombucha, gula semut, dan sabun. Pemasaran secara digital marketing dapat diakses melalui media sosial dan online shop. Potensi yang dapat dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah eksplorasi wisata alam Desa Waluran yang dapat menarik turis lokal hingga asing untuk lebih mengenal Desa Waluran.</p>

PENDAHULUAN

Desa Waluran merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Waluran, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Desa Waluran termasuk ke dalam Kawasan Geopark Ciletuh-Pelabuhanratu (GCP). Pada tahun 2015 kawasan Geopark Ciletuh ditetapkan sebagai Kawasan Geopark Nasional dengan luas area 45.820 ha mencakup 15 desa dan 2 kecamatan. Dalam perkembangannya pada tahun 2018 Kawasan Geopark Ciletuh ditetapkan sebagai UNESCO Global Geopark (UGG) dengan peningkatan area menjadi 126.100 ha dan mencakup 74 desa di 8 kecamatan. Ketua pusat penelitian geopark dan kebencanaan geologi Universitas Padjadjaran, Profesor Mega Fatimah Rosana, PhD. menyebut Kawasan ini terbilang istimewa jika dilihat dari sudut geologi, biodiversitas, dan budaya.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Biologi

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, pada program PPK Ormawa 2022. Desa Waluran memiliki sumber daya alam yang melimpah mengenai tanaman obat keluarga (toga). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Firhan dkk (2022) diperoleh 50 jenis toga di Desa Waluran. Hal tersebut didasari oleh kondisi tanah yang subur, alam yang asri, serta hamparan hutan hijau yang luas. Meskipun Desa Waluran kaya akan sumber daya alam terutama toga, namun masyarakat belum memanfaatkan potensi yang tersedia di alam.

Pemahaman masyarakat mengenai manfaat toga untuk kesehatan sudah cukup baik. Karena pemanfaatan toga merupakan bagian dari budaya dan tradisi masyarakat di Indonesia (Adiyasa & Meiyanti, 2021). Didukung oleh hasil penelitian Yolanda dkk (2020) ditemukan 56 spesies toga dan 12 famili yang biasa digunakan oleh masyarakat Sukabumi sebagai obat tradisional. Namun, sayangnya hal tersebut tidak dijadikan

peluang bisnis masyarakat untuk dapat mengolah produk toga menjadi produk yang memiliki nilai jual. Hal tersebut didasari oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai diversifikasi pengolahan produk toga sebagai produk jadi yang memiliki nilai ekonomi.

Diversifikasi produk merupakan upaya meningkatkan penjualan yang dilakukan dengan menciptakan berbagai jenis produk untuk dikembangkan menjadi pasar baru (Adhitya dkk, 2022). Menurut Assauri (2018) diversifikasi produk dilaksanakan oleh suatu usaha yang melakukan pengembangan produk pada usaha yang dikelola, meskipun mengembangkan produk baru dengan menciptakan berbagai macam produk tetapi produk lama masih di pertahankan. Melalui diversifikasi produk Perusahaan berusaha untuk meningkatkan penjualan, karena produk yang beraneka ragam akan membuat konsumen percaya bahwa kebutuhannya dapat terpenuhi oleh produk tersebut (Musdalifa dkk, 2021).

Pengolahan toga menjadi obat tradisional di Desa Waluran sudah menjadi sebuah budaya dan tradisi. Namun sejauh ini produk yang sudah dapat diperjualbelikan hanya teh karastulang. Oleh karena itu perlunya diversifikasi produk yang lebih beragam yang disesuaikan dengan target konsumen agar dapat menyediakan produk olahan toga keluarga yang lebih banyak untuk konsumen. Semakin beragamnya sebuah produk maka akan berdampak pada tingkat penjualan dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Waluran. Selain daripada itu didukung dengan sistem pemasaran berbasis *digital marketing*, sehingga Desa Waluran memiliki produk unggulan sebagai branding desa wirausaha. Dengan demikian tujuan pengabdian masyarakat mengenai diversifikasi produk toga berbasis edukasi dan *digital marketing* sebagai desa wirausaha di desa waluran dapat terwujud.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat Desa Waluram ini dilaksanakan oleh tim pelaksana program penguatan kapasitas organisasi mahasiswa himpunan mahasiswa

pendidikan biologi. Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan Juli – Desember. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Waluran khususnya ibu rumah tangga. Adapun tahapan kegiatan sebagai berikut.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahap Pra Pelaksanaan	Observasi awal (identifikasi masalah dan potensi yang dimiliki Desa Waluran)
Tahap Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi program 2. Pembentukan kelompok wirausaha TOGA 3. Pelatihan dan pendampingan diversifikasi produk TOGA 4. Pelatihan dan pendampingan legalitas produk 5. Pelatihan dan pendampingan <i>digital marketing</i> 6. Lokakarya produk
Tahap Evaluasi dan Monitoring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji keberlanjutan program 2. Wawancara persepsi masyarakat tentang program diversifikasi produk TOGA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan diawali dengan observasi lapangan, wawancara dan audiensi kepada pihak terkait seperti pemerintah (Desa/Kelurahan dan

Kecamatan) serta masyarakat setempat yang kemudian dibuat kelompok wirausaha. Berikut merupakan hasil dan pembahasan kegiatan yang dilakukan di lapangan:

Tabel 2. Hasil Kegiatan Pengabdian

No	Tahapan Kegiatan	Hasil Kegiatan
1	Observasi awal (identifikasi masalah dan potensi yang dimiliki Desa Waluran)	Tersusunnya konsep pengabdian dan kemitraan dengan Desa Waluran serta perencanaan jadwal kegiatan pengabdian

2	Sosialisasi program	Masyarakat teredukasi potensi bisnis TOGA dalam bidang kesehatan
3	Pembentukan kelompok wirausaha TOGA	Terbentuknya kelompok wirausaha produk TOGA
4	Pelatihan dan pendampingan diversifikasi produk TOGA	Masyarakat teredukasi beragam diversifikasi produk toga berserta dengan proses pengolahannya
5	Pelatihan dan pendampingan legalitas produk	Masyarakat teredukasi mengenai persyaratan legalitas sebuah produk
6	Pelatihan dan pendampingan <i>digital marketing</i>	Masyarakat teredukasi mengenai <i>digital marketing</i>
7	Lokakarya produk	Masyarakat memamerkan hasil produk diversifikasi toga
8	Mengkaji keberlanjutan program	Tim pelaksana mendapatkan output dari hasil monitoring dan evaluasi kepada kelompok wirausaha dan mitra untuk keberlanjutan program
9	Wawancara persepsi masyarakat tentang program diversifikasi produk TOGA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat sangat antusias dengan adanya pengabdian yang dilakukan oleh tim pelaksana 2. Harapan masyarakat adanya keberlanjutan program pengabdian masyarakat untuk tahun selanjutnya

Toga merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di pekarangan rumah atau lingkungan rumah (Sari dkk, 2019). Desa Waluran memiliki potensi ketersediaan toga yang terdapat di pekarangan rumah masyarakat namun ketersediaan toga pun masih terdapat di hutan. Adanya potensi tersebut

dapat menjadi sebuah peluang usaha masyarakat dalam meningkatkan penghasilan masyarakat hingga menjadi sebuah branding atau ciri khas dari Desa Waluran. Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan dilakukannya sosialisasi program. Hal tersebut dilakukan untuk menginformasikan kepada

masyarakat untuk menyampaikan tujuan dan alur pengabdian yang akan dilaksanakan, sehingga masyarakat dapat berperan penuh dan antusias dalam mengikuti pengabdian yang akan dilaksanakan. Selain daripada itu, kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan manfaat toga. Sosialisai dan edukasi pemanfaatan toga sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang toga yang sudah diteliti secara empiris maupun yang belum

diteliti secara empiris (Lolita dkk, 2017). Keberhasilan sosialisasi dapat meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan obat tradisional (Sahidin dkk, 2023). Edukasi toga dilakukan pada saat sosialisasi bertujuan untuk pengelolaan pengetahuan Masyarakat dan mendorong keberlanjutan pengetahuan toga di masyarakat (Saepudin, 2016). Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan secara lisan kepada masyarakat di kantor Kecamatan Waluran.



Gambar 1. Sosialisasi Proogram PPK Ormawa

Berdasarkan hasil sosialisasi program serta manfaat toga bagi kesehatan, masyarakat dapat tereduksi dan mengaktifkan kreativitas serta jiwa wirausaha untuk mengembangkan sebuah produk makanan dengan bahan dasar

toga. Rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan diadakannya pelatihan dan pendampingan diversifikasi produk. Pelatihan dilaksanakan secara langsung kepada masyarakat secara berkala, untuk memaksimalkan hasil yang didapatkan

dalam proses pelatihan makan tim pelaksana melakukan pendampingan diversifikasi produk kepada masyarakat. Pendampingan dilakukan selama kegiatan

pengabdian berlangsung untuk memfasilitasi masyarakat memecahkan masalah yang timbul ketika kegiatan berlangsung (Orbawati dkk, 2022).



Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan Diversifikasi Produk Toga

Pada proses pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pelaksana, terdapat toga yang menjadi sebuah ciri khas Desa Waluran yang dikenal dengan karas tulang (*Chlorantus elatior*). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Firhan, dkk (2022) terdapat kearifan lokal toga yang diupayakan untuk didomestikasi dan dibudayakan oleh masyarakat salah satunya karas tulang (*Chlorantus elatior*) yang bermanfaat untuk Kesehatan tulang dan stamina tubuh. Pada awalnya karas

tulang dikonsumsi sudah dimanfaatkan dan mulai diproduksi oleh masyarakat dalam bentuk teh karas tulang, oleh karena itu tim pelaksana dan masyarakat melakukan diversifikasi produk toga menjadi produk makanan yang lebih beragam untuk menjadi daya tarik lebih kepada konsumen. Hasil pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan didapatkan enam diverifikasi produk toga dengan bahan dasar karas tulang. Diversifikasi produk tersebut diantaranya, cookies, sistick, akar kelapa, kombucha, gula semut, dan sabun.



Gambar 3. Diversifikasi Produk Toga Karastulang

Produk yang telah dibuat tentunya tidak bisa dikonsumsi secara umum begitu saja, tentunya terdapat persyaratan yang harus dilalui untuk dapat dikonsumsi secara umum dan dapat diperjualbelikan secara luas. Oleh karena itu, tim pelaksana melakukan pelatihan dan pendampingan mengenai legalitas produk serta uji kandungan nutrisi pada beberapa produk yang memungkinkan untuk diperjualbelikan lebih luas. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan diantaranya pembuatan NIB, PIRT dan sertifikasi halal serta uji kandungan nutrisi produk.

Kegiatan pelatihan pembuatan NIB, PIRT, dan sertifikasi halal dilakukan secara langsung dan berkala kepada masyarakat. Dari beberapa diversifikasi produk toga karas tulang yang telah dibuat, hanya produk cookies dan teh karas tulang yang baru dilakukan pengujian kandungan gizi. Pemilihan kedua produk didasari oleh hasil diskusi tim pelaksana dengan kelompok wirausaha, dikarenakan kedua produk tersebut memungkinkan untuk dapat diproduksi dan dipasarkan secara luas. Berikut merupakan hasil uji lab kandungan gizi teh karastulang dan cookies.

Tabel 3. Kandungan Teh Karastulang

Parameter	Hasil
Kadar air	10,5%
Abu total	15,6%
Protein (N x 6,25)	12,6%
Lemak	0,85%
Serat kasar	20,1%
Karbohidrat	40,4%

Tabel 4. Kandungan Nutrisi Cookies Karastulang

Parameter	Hasil
Kadar air	3,12%
Abu total	1,11%
Protein (N x 6,25)	6,14%
Lemak	31,4%
Karbohidrat	58,2%

Sumber: Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Agro

Pada proses pemasaran produk tim pelaksana beserta dengan kelompok wirausaha tentunya mengharapkan peluang pasar yang lebih luas untuk mencapai target konsumen dengan cepat dan mudah. Oleh sebab itu dalam kegiatan pengabdian ini tim pelaksana memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kelompok wirausaha mengenai *digital marketing*.



Gambar 4. Pelatihan dan Pendampingan *Digital Marketing*

Penyusunan strategi pemasaran harus dapat menyesuaikan dengan media yang tepat dimanfaatkan untuk promosi. Karena promosi dapat menjadi penentu keberhasilan suatu penjualan produk (Jasri dkk., 2022). Pelatihan *digital marketing* sangat penting dilaksanakan karena perkembangan teknologi yang masif mendorong para pelaku usaha untuk inovatif, kreatif dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Menurut Randa (2021) menyatakan bahwa *digital marketing* berpengaruh signifikan terhadap minat beli. Hasil pelatihan dan pendampingan *digital marketing* kelompok wirausaha dapat memasarkan produknya melalui media sosial dan *online shop*.

Kegiatan lokakarya dilaksanakan sebagai salah satu ajang promosi

diversifikasi produk toga karas tulang kepada masyarakat, tokoh, serta pemerintah setempat. Hal tersebut dilaksanakan untuk dapat mem-branding diversifikasi produk toga karas tulang menjadi ciri khas Desa Waluran sebagai desa wirausaha. Selain dari pada itu, bersamaan dengan kegiatan lokakarya dilaksanakan evaluasi dan monitoring dengan tim pelaksana, masyarakat, serta pemerintah setempat untuk meranjang keberlanjutan program pengabdian tahun selanjutnya di Desa Waluran.

Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan

oleh tim PPK Ormawa Himabio mendapatkan antusiasme dan dukungan penuh dari tokoh, pemerintah setempat, serta masyarakat yang memberikan persepsi positif pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Persepsi masyarakat dapat diketahui melalui hasil wawancara oleh tim pelaksana.



Gambar 5. Wawancara Persepsi Masyarakat

Tabel 5. Hasil Wawancara Persepsi Masyarakat

No	Nama	Deskripsi
	Ibu Herni	Alhamdulillah sekarang mah udah bisa bikin produk soalnya baru tahu kalau karastulang teh bisa dibikin makanan, biasanya mah langsung di rebus terus diminum daun karastulang teh. Kegiatan dari aa sama eneng bagus banget say amah pengen lanjut kegiatannya the biar ibu-ibu ada kegiatan sama punya penghasilan sendiri.
	Ibu Fitri	Kegiatan PPK Ormawa dari tahun ke tahun makin bagus, tahun kemarin mah kan kita diajarin pentingnya toga terus bikin taman konservasi sam café jamu. Sekarang mah lebih bagus lagi soalnya diajarin bikin cookies, akar kelapa, sistick banyak pokonya mah sampai pembuatan sabun juga diajarin. Alhamdulillah kegiatan dari tim PPK Ormawa lancer respon Masyarakat juga lebih baik dari

	<p>tahun kemarin. Kepengen say amah tahun depan ada program PPK Ormawa lagi supaya <u>Masyarakat the makin maju apalagi bisa nambah penghasilan.</u></p>
Ibu Desri dan Ibu Putri	<p>Bagus banget teteh kegiatannya kita juga anak SMK baru tahu kalua toga teh bisa dibikin macem-macem, jadi pengen usaha sendiri soalnya bahan-bahannya emang gampang di dapatnya. Harapan kami mah tahun depan kegiatannya tetap lanjut tapi kegiatannya pengen di hari sabtu-minggu jadi yang masih sekolah bisa ikutan.</p>
Ibu Inah	<p>Alhamdulillah, dari kegiatan PPK ini bisa meningkatkan pengetahuan Masyarakat mengenai produk tanaman obat. Kita jadi tahu ternyata dari tanaman obat teh bisa dibikin aneka macam produk kue. Dari kegiatan PPK ini bisa membuka lapangan kerja baru dan kami merasakan ada penghasilan baru. Kegiatan PPK ini sangat bagus, jelas dan bermanfaat. Semoga kegiatan ini bisa tetap berlanjut.</p>
Ibu Ineu	<p>Dari kegiatan PPK ini saya mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang bertambah mengenai tanaman obat herbal yang bisa disajikan makanan. Ternyata dari tanaman bisa dijadikan berbagai macam produk. Dari kegiatan ini kami bisa mengisi waktu ke hal yang positif. Saya merasakan banyak keuntungan dari berjualan produk dari tanaman herbal ini. Semoga apa yang sudah dikerjakan menjadi lebih berkembang lagi, lebih banyak ibu-ibu yang termotivasi, banyak anak-anak muda yang berkeinginan untuk maju, kegiatan ini harus tetap berlangsung.</p>
Ibu Atik	<p>Adanya program ini bisa menambah wawasan mengenai karastulang yang dimana tanaman karastulang ini bisa dibuat makanan atau minuman. Ingin sekali rasanya menjual makanan atau minuman bahkan teh karastulang nya langsung guna untuk menambah penghasilan. Cuma memang kendalanya belum paham mengenai cara memasarkannya. Untuk kegiatan kedepannya semoga bisa diperbanyak lagi bahan-bahan atau alat-alat nya juga tentunya dana nya juga agar dengan adanya kegiatan ini kedepannya bisa membantu perekonomian warga <u>disini</u></p>

Ibu Siti Rohmah	Dengan adanya program PPK ini saya terutama warga lainnya jadi lebih tahu bahwa tanaman herbal itu bisa dibuat makanan an minuman juga. Ada rencana untuk menjual makanan atau minuman serta teh karastulang ini sebaiknya diadakan Kerjasama dengan RT juga gitu. Dan semoga program ini bisa berlanjut dan ada lagi tahun depan, mudah-mudahan selalu ada pembimbingnya sehingga kita tidak kerja sendiri dan semoga dananya juga banyak.
--------------------	---

Berdasarkan persepsi masyarakat terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pelaksana PPK Ormawa Himabio, masyarakat dapat teredukasi mengenai toga yang dapat diproduksi dan dikomersialkan sehingga menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian di Desa Waluran. Bahkan, masyarakat berhadap adanya keberlanjutan program yang dapat dilaksanakan untuk tahun selajutnya.

KESIMPULAN

1. Masyarakat teredukasi berwirausaha dengan bahan dasar toga yang dapat berpeluang meningkatkan perekonomian.
2. Diversifikasi produk toga yang telah dilaksanakan menghasilkan enam

produk makanan dengan bahan dasar toga karas tulang diantaranya, cookies, sistick, akar kelapa, kombucha, gula semut, dan sabun.

3. Pemasaran secara *digital marketing* dapat diakses melalui media sosial dan online shop.
4. Potensi yang dapat dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah eksplorasi wisata alam Desa Waluran yang dapat menarik turis lokal hingga asing untuk lebih mengenal Desa Waluran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemdikbudristek, Pemerintahan Kecamatan dan Kelurahan

Desa Waluran yang telah memberikan izin, Universitas Muhammadiyah Sukabumi yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, B., Zumaeroh, & Winarto, H. (2022). Diversifikasi Produk dan Ekspansi Pemasaran Melalui Media Sosial. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1)
- Adiyasa, M.R., & Meiyanti. (2021). Pemanfaatan Obat Tradisional di Indonesia: Distribusi dan Faktor Demografis yang Berpengaruh. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 4(3)
- Assauri, S. (2018). Manajemen Pemasaran: Dasar Konsep Strategi. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Firhan, N., Rahmah, L., Ratnasari, J., Safitri, V., Damayanti, T., Frahasta, R.I., Hera, W., Ahadiyah, R., Fauzi, U., Dwi, M., Purnawati, S., Susilawati, S., Zakaria, M., Aristia, R., & Waliham, W. (2023). Konservasi Tanaman Obat Sebagai Pusat Edukasi dan Bisnis Berbasis Masyarakat di Desa Waluran. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 4(3), 190-200.
- Jasri., Arfan, N., Hasanuddin., & Hasan, H.A. Penerapan Digital Marketing Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 6(2)
- Kantor Komunikasi Publik. (2018). UNESCO Tetapkan Ciletuh Sesabagai Geopark Kelas Dunia. Retrieved November 18, 2024 form <https://www.unpad.ac.id/2018/04/unesco-tetapkan-ciletuh-sebagai-geopark-dunia/>
- Lolita, L., Rahmawati, A., Rahmah, A., Hasan, E.A., Afra, F.Y., & Ikrimah, I. (2018). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Toga Untuk Hipertensi di Suberagung Jetis Bantul. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 14(2), 236-246.
- Musdalifa, S., Qomatiyah, E., & Sahrin. (2021). Analisis Diversifikasi Produk Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Sate Taichan Bali di Kota Kendari. *Business UHO:Jirmal Administrasi Bisnis*, 6(1), 13-24.
- Orbawati, E.B., Armand, E., Jalunggono, G., Jailani, A.Q., Nofreeana, A., & Tartila, S.S.Q. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Diversifikasi Produk Perikanan Serta Strategi Pemasaran Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. *KASTARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 29-33.

- Randa, Y.G. (2021) Pengaruh Digital Marketing Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Toko PSTOPRE Medan. *Repository Institusi Universitas Sumatera Utara*
- Saepudin, E., Rusmana, A., & Budiono, A. (2016). Penciptaan Pengetahuan Tentang Tanaman Obat Herbal dan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 4(1), 95-106.
- Sahidin, Sadimantara, G.R., Malaka, M.H., Fristiohady, A., Wahyuni., Setiawan, M.A., Daud, N.S., Fauziah, Y., Sernita., Musdalipah., & Yodha, A.G.M. (2023). Apotek Hidup: Upaya Pelestarian Penggunaan Obat Tradisional di Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. *NadiKami: Jurnal Abdi dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1-6.
- Sari, M.S., Ennimay., & Rasyid, T.A. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1-7.
- Yolanda, D., Rahmah, L., Salamah, A., & Ramdhan. (2020). Peran Generasi Milenial di Era Teknologi 4.0 Dalam Mengungkap [Pemanfaatan Potensi Tanaman Obat Masyarakat Sukabumi Pada Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Biologi di Era Pandemi COVID-19*